

**PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN
USAHA MUSTAHIK (Studi BAZNAS Kota Palopo)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Sergy Lestari

18 0402 0109

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN
USAHA MUSTAHIK (Studi BAZNAS Kota Palopo)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Hendra Safri, S.E. M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sergy Lestari
NIM : 18 0402 0109
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi saya adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudia hari pernyataan ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Sergy Lestari

NIM. 18 0402 0109

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahik (Studi BAZNAS Kota Palopo) yang ditulis oleh Sergy Lestari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0109, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 25 Rajab 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

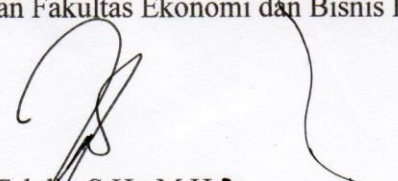
Palopo, 21 Februari 2023

TIM PENGUJI

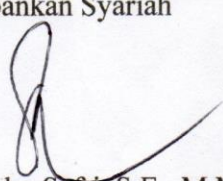
- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ اصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah mengerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahik (Studi BAZNAS Kota Palopo)” setelah melalui proses panjang.

Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan, ketekunan dan keikhlasan yang disertai dengan do'a, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang tercinta Ayah Haerun Umar Moll dan Ibu Hasriam yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan tidak luput selalu memberikan dukungan, mendoakan dan menyemangati peneliti, baik secara moril maupun materil. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti, sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua

pengorbanannya, hanya dengan do'a dan ketulusan hati yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang dan perlindungan Allah swt.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus Penguji I, Ilham, S.Ag., M.A. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua program studi Perbankan Syariah sekaligus selaku dosen pembimbing, Hendra Safri, S.E., M.M., yang senantiasa memberikan arahan serta

membimbing dengan ikhlas serta memotivasi peneliti selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi dan sekretaris program studi Perbankan Syariah Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc beserta seluruh dosen yang telah memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama proses pembelajaran hingga penyelesaian skripsi.
5. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku kepala unit perpustakaan beserta seluruh karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur sehubungan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Fauziah Jewed, Cindy Claudia Sabbeang, Irvan Hidayat yang selama ini bersedia membantu, memotivasi dan senantiasa memberikan semangat selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan program studi Perbankan Syariah terkhusus kepada teman-teman kelas PBS/C angkatan 18 selaku kerabat dekat peneliti yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan selama

proses penyusunan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah Swt, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Palopo, 20 Desember 2022

Peneliti



Sergy Lestari
NIM. 18 0402 0109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
ـُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتٌ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtū*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقُّ : al-haqq

نُعْمٌ : nu'im

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʾāyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
BAZNAS	= Badan Amil Zakat Nasional
SPSS	= <i>Statistic Product and Service Solution</i>

C. Daftar Istilah

Beberapa istilah yang dibakukan adalah:

1. *Mustahik*

Adalah orang-orang yang berhak menerima zakat.

2. *Muzakki*

Adalah orang yang menunaikan zakat.

3. *Skala Likert*

Merupakan system penilaian yang dapat digunakan untuk menilai perilaku, pemikiran, dan tanggapan seseorang mengenai objek atau peristiwa yang dibahas di dalam penelitian.

4. *Person Product Moment*

Merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan tertentu.

5. *Consistency internal*

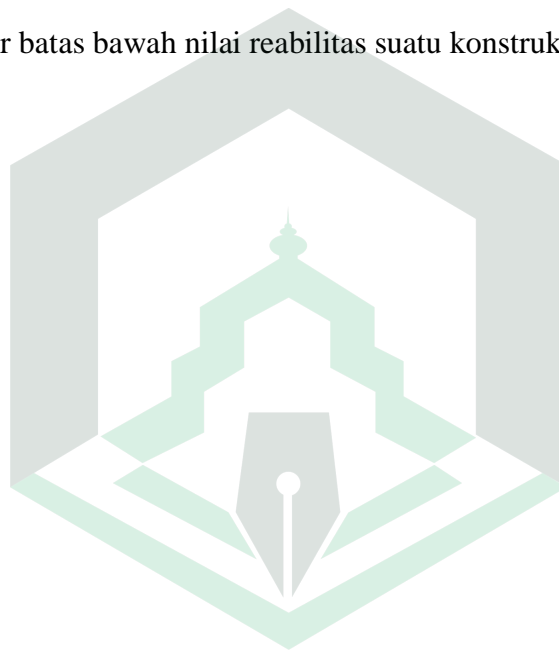
Dalam statistic biasaya diukur berdaarkan korelasi antara item yang berbeda pas tes yang sama. Ini mngukur apakah beberapa item yang mengusulkan untuk mengukur konstruksi umum yang sama menghasilkan skor yang serupa.

6. *Split half*

Adalah teknik pengujian reabilitas instrument dengan cara membaginya menjadi dua bagian.

7. *Crobach's Alpha*

Mengukur batas bawah nilai reabilitas suatu konstruk.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DA SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26

C.	Definisi Operasional Variabel	26
D.	Populasi dan Sampel.....	27
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
F.	Instrument Penelitian	29
G.	Uji Validitas da Reabilitas Instrumen.....	30
H.	Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	42
B.	Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	63
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Adz-Dzariyat/51:19	2
Kutipan Ayat 2 QS At-Taubah/60:9	12



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penerimaan dan Penyaluran Dana Zakat pada Tahun 2020, dan 2021	2
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	32
Tabel 3.2 Hasil Uji Reabilitas Variabel Zakat Produktif.....	34
Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas Variabel Pendapatan Usaha Mustahik.....	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Usia.....	51
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24
Gambar 41. Grafik P-plot	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

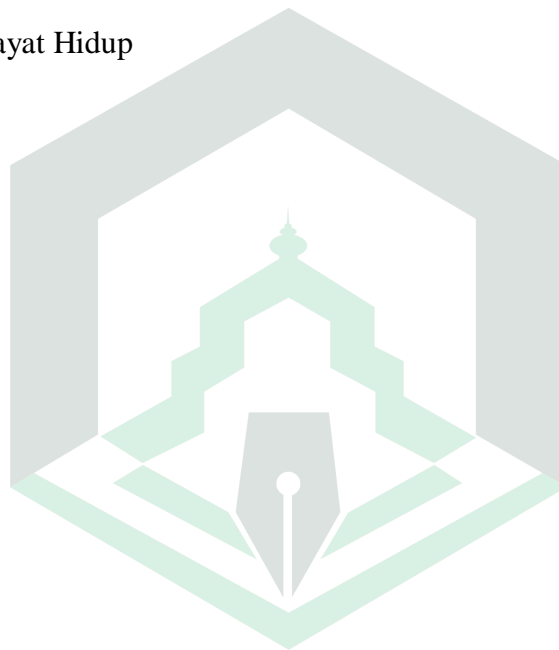
Lampiran 2 Hasil Kuisisioner Penelitian

Lampiran 3 Tabel distribusi r dan t

Lampiran 4 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian di DPMPTSP

Lampiran 6 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sergy Lestari, 2022, *“Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahik (Studi BAZNAS Kota Palopo)”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Hendra Safri

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahik di BAZNAS Kota Palopo; Pengumpulan dana zakat dan pendistribusian dana zakat produktif memiliki potensi meningkatkan pendapatan usaha masyarakat Kota Palopo jika pendistribusian dana zakat produktif dilakukan dengan tepat oleh lembaga yang memiliki kewenangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 20. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh mustahik pada program Palopo Sejahtera tahun 2021 dengan pengambilan sampel sebanyak 56 responden menggunakan rumus slovin, serta pengumpulan data dengan membagikan angket. Hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,451 atau 45,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel zakat produktif memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha musathik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,673 > 2,005$) atau dapat dilihat melalui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,5$. Hal ini memiliki arti bahwa variabel zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik di Kota Palopo. Oleh karena itu, dengan adanya zakat produktif ini mampu membantu peningkatan pendapatan usaha mustahik di Kota Palopo.

Kata Kunci : pendapatan usaha mustahik, zakat produktif

ABSTRACT

Sergy Lestari, 2022, *"The Influence of Productive Zakat Funds on Mustahik Business Income (Study of BAZNAS Palopo City)"*. Thesis for the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute, Supervised by Hendra Safri, S.E., M,M

The collection of zakat funds and the distribution of productive zakat funds have the potential to increase the business income of the people of Palopo City if the management of productive zakat funds is carried out properly by institutions that have authority. In this study, researchers used a quantitative research type using simple linear regression analysis with the help of SPSS version 20. The population in this study were all mustahik in the Palopo Sejahtera program in 2021 by taking a sample of 56 respondents using the slovin formula, and collecting data by distributing questionnaires. The result of this study showed that the coefficient of determination (R square) was 0,562 or 56,2%. The rest was influenced by other variables outside of this study. Based on the result of partial testing, it shows that productive zakat variables have an influence on mustahik's business income. This can be proven by the value of $0,000 < 0,05$. This means that productive zakat variables has a positive and significant effect on mustahik business income in Palopo City. Therefore, the existence of productive zakat is able to have increase mustahik businesses in Palopo City.

Keywords: mustahik business income, productive zakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang keempat yang wajib ditunaikan oleh umat muslim. Al-Qur'an dan sunnah selalu menggandengkan shalat dengan zakat. Ini menunjukkan betapa eratnya hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut. Zakat merupakan jembatan menuju Islam. Siapa yang melewatinya akan selamat sampai tujuan dan siapa yang memilih jalan lain akan tersesat. Abdullah bin Mas'ud mengungkapkan bahwa, "Anda sekalian diperintahkan menegakkan shalat dan membayarkan zakat. Siapa yang tidak mengeluarkan zakat maka shalatnya tidak akan diterima". Zakat termasuk dalam ibadah *maliyah ijtimah'iyah*, artinya ibadah dibidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat. Jika zakat dikelola dengan baik, baik pengambilan maupun pendistribusiannya, pasti akan dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat.¹

Zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunnya. Zakat merupakan ibadah yang memiliki nilai ganda, *habluminallah* dan *hablumminannas*, dimensi ritual dan sosial. Artinya, orang yang selalu menunaikan ibadah zakat akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan

¹ Megawati, *Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baitul Mal Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 20.

menumbuhkan rasa kepedulian sosial, serta membangun hubungan sosial kemasyarakatan.²

Dari uraian zakat diatas dapat diketahui bahwa zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib didistribusikan seseorang sebagai umat Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Karena ada hak fakir miskin yang terdapat pada harta kita. Seperti yang dinyatakan di dalam Surah Adz-Dzariyat/51 ayat 19, sebagaimana firman Allah SWT :

...اللَّهُالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Terjemahanya:

“Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta”³

BAZNAS Kota Palopo memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, misalnya memberikan bantuan dana zakat terhadap para mutahik. Adapun tabel berikut mengenai pengumpulan dan pendistribusian dana zakat dari tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu:

² Hamka, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2013), 12.

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.s. Adz-Dzariyat/59:19

Tabel 1.1
Data Penerimaan dan Pendistribusian Zakat Pada Tahun
2019, 2020, dan 2021

Tahun	Penerimaan Zakat	Pendistribusian Zakat	Pendistribusian Dana Zakat Produktif
2019	Rp. 3.808.746.215,-	Rp. 1.008.830.452,-	Rp. 186.500.000,-
2020	Rp. 3.748.271.088,-	Rp. 1.409.392,957,-	Rp. 460.777.512,-
2021	Rp. 4.093.169.894,-	Rp. 1.950.732.837,-	Rp.482.624.600,-

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa perkembangan penerimaan dan pendistribusian dana zakat yang terdapat di BAZNAS Kota Palopo pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Perkembangan penerimaan zakat pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.808.746.215,- dan pendistribusiannya pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.008.830.452,- pada 5 program BAZNAS salah satunya Palopo Sejahtera dimana bantuan yang disalurkan sebesar Rp. 9.800.000 dan 8 asnaf yang berhak menerima zakat .Pada tahun 2020 penerimaan zakat sebesar Rp. 3.748.271.088,- dan pendistribusiannya pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.409.392,957,- pada 5 program BAZNAS salah satunya Palopo Sejahtera dimana bantuan yang disalurkan sebesar Rp. 460.777.512 dan 8 asnaf yang berhak menerima zakat. Adapun perkembangan penerimaan zakat pada tahun 2021 sebesar Rp. 4.093.169.894,- dan pendistribusianya pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.950.732.837,- pada 5 program BAZNAS salah satunya Palopo Sejahtera dimana bantuan yang disalurkan sebesar Rp.482.624.600 dan 8 asnaf yang berhak menerima zakat.⁴

⁴ Dokumen BAZNAS Kota Palopo

Mufraini mengungkapkan bahwa distribusi zakat secara konsumtif dikhawatirkan membuat para mustahik memiliki sifat ketergantungan yang tinggi terhadap dana zakat yang memang sudah menjadi hak mereka. Di sisi lain, distribusi zakat secara produktif dinilai sangat efektif untuk merubah seorang mustahik menjadi muzakki. Dana zakat yang diberikan dalam bentuk permodalan akan sangat membantu kegiatan ekonomi masyarakat dan mengembangkan usaha-usaha golongan ekonomi lemah, khususnya fakir miskin yang umumnya menganggur atau tidak dapat berusaha secara optimal akibat ketiadaan modal. Dengan kata lain, dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak langsung dihabiskan, tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.⁵

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahik akan bisa menjadi muzakki jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahanya.⁶

Salah satu program penyaluran dana zakat produktif di BAZNAS Kota Palopo kepada masyarakat Kota Palopo adalah program Palopo Sejahtera. Palopo Sejahtera merupakan program BAZNAS Kota Palopo untuk memberikan dana zakat produktif dengan menyalurkan modal usaha kepada mustahik. Bukan hanya

⁵ Ulkiani, *Pengaruh Pedayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Baznas Kota Palopo)*, Skripsi (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), 3.

⁶ Sumar'in Asmawi, *Zakat: Sebagai Kekuatan Ekonomi Umat*, (Jakarta Selatan: Pheonix Publisher: 2017), 148.

sekedar memberikan modal usaha, dalam program Palopo Sejahtera ini juga memberikan bimbingan moral serta spiritual kepada mustahik. Pemberian modal usaha kepada mustahik tidak bersifat bergulir, artinya mustahik tidak diwajibkan mengembalikan modal kepada pihak BAZNAS Kota Palopo.⁷

Potensi zakat produktif dalam membantu perekonomian masyarakat tentunya telah disadari oleh pemerintah, hal ini terlihat dengan adanya dasar hukum atau Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Pasal 27 tentang pendayagunaan zakat, memberikan arahan pada mustahik dalam mendayagunakan zakat yang diterima. Adapun bunyi UU No.23 Tahun 2011 Pasal 27 yaitu:

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
- 3) Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.⁸

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini yaitu dengan adanya pengelolaan dana zakat produktif ini maka penulis dapat mengetahui apakah pendistribusian zakat yang dilakukan di BAZNAS kota Palopo mampu memanfaatkan zakat produktif secara efektif. Selain itu dengan adanya zakat produktif ini mampu membantu modal usaha masyarakat fakir dan miskin dan

⁷ Dokumen BAZNAS Kota Palopo

⁸ Hendra Saputra, *Regulasi Zakat Produktif dan Implementasi Dala, Qanun Aceh*, Jurnal, (Aceh : Jurnal Mimbar Akademika, 2017), 8.

tentunya bantuan zakat ini harus dikelola secara bijak oleh mustahik. Dengan adanya zakat produktif ini akan memiliki dampak positif pada berkurangnya jumlah kemiskinan, karena sejatinya kemiskinan merupakan salah satu masalah besar dalam perekonomian.

Pendapatan dan pengeluaran melalui pembaharuan zakat menjadi penting untuk dilakukan, karena selama ini sebagian besar umat masih memandang zakat sebagai ibadah yang terlepas kaitannya dengan persoalan ekonomi dan sosial, maka saat ini zakat harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi umat yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam. Dalam praktiknya zakat masih kurang menyentuh masyarakat tidak tepat pada sasarannya. Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam pendistribusian dana zakat, dana hasil zakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin masyarakat. Esensi dari zakat sendiri adalah selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya juga memenuhi segala kebutuhan hidupnya termasuk pendidikan, tempat tinggal dan sandang mereka. Jadi, dengan adanya pendistribusian zakat yang ada di Kota Palopo, dapat mengurangi angka pengangguran, dan menyelesaikan permasalahan kemiskinan di Kota Palopo. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kepedulian masyarakat kepada mustahik. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana zakat produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahik (Studi BAZNAS Kota Palopo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada permasalahan yang memerlukan jawaban atas penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik penerima zakat di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni Untuk mengetahui bagaimana pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik?

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pada peneliti ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang bidang pengetahuan mengenai zakat produktif, khususnya dalam pendapatan usaha mustahik dan juga dapat dijadikan rujukan para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan inspirasi atau motivasi kepada masyarakat dalam menetapkan zakat produktif. Khususnya bagi muzzaki yang telah mencapai nisabnya untuk dapat memberikan pengaruh pada usaha masyarakat (mustahik).

b. Bagi Peneliti

Sebagai proses pembelajaran serta menambah wawasan mengenai ilmu zakat produktif, dan dijadikan pembelajaran serta referensi peneliti di masa mendatang.

c. Bagi BAZNAS

Diharapkan dapat membantu mengelolah dana zakat produktif untuk meningkatkan kepedulian bersama dalam membantu para mustahik.



BAB II

TINJAUAN/KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dapat digunakan oleh peneliti sebagai tujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan. Selain itu, untuk dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dicantumkan oleh penulis mengenai masalah zakat, akan tetapi yang membedakan dari segi pokok permasalahan dan lokasi. Maka, peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsatun (2019) dengan judul “*Efektifitas Sistem Untuk Meningkatkan Usaha Produktif Masyarakat (Studi Kasus BAZNAS Lampung Tengah)*” metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS Lampung Tengah dalam meningkatkan usaha produktif masyarakat pembeda ekonomi masyarakat ada program yaitu memberikan bantuan pinjaman modal mustahiq mendapatkan zakat dengan cara memberi bantuan dana bergilir dengan memberikan modal berupa kambing untuk di ternak oleh mustahiq dan wajib mengembalikan jika hewan yang di ternak memiliki anak, anak tersebut akan menjadi milik mustahik dan modal awal kambing akan di berikan kepada mustahik yang lainnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni keduanya sama-sama membahas tentang zakat produktif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulkiani (2019) dengan judul penelitian "*Pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik (baznas kota palopo)*" metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji T (uji persial) memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} 13,590 > 1,66 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun nilai dari koefisien determinan atau *R square* sebesar 73,4%, sehingga variabel berpengaruh dan signifikan dalam pendayagunaan zakat produktif memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan mutahik. Persamaan skripsi Ulkiani dengan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitiannya yaitu zakat produktif. Sedangkan yang membedakan yaitu subjek penelitiannya.¹⁰
3. Penelitian yang dilakuka oleh Megawati dengan judul "*Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baitul Mal Kabupaten Pidie*" metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peran dana zakat produktif di Baitul Mal Kabupaten

⁹ Khomsatun, *Efektifitas Sistem Untuk Meningkatkan Usaha Produktif Masyarakat (Studi Kasus BAZNAS Lampung Tengah*, Skripsi, (Lampung, Institut Islam Negeri Metro, 2019).

¹⁰ Ulkiani, *Pengaruh Pedayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Baznas Kota Palopo)*, Skripsi (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

Pidie sudah berjalan dengan bagus, sebelum modal usaha diberikan kepada mustahik pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie akan melakukan pembinaan terlebih dahulu kepada para mustahik. Sebelum mendapatkan dana zakat produktif tidak ada perubahan ekonomi pada mustahik, dan setelah mendapatkan dana zakat produktif serta pembinaan dari pihak Baitul Mal Kabupaten Pidie adanya peningkatan pendapatan ekonomi mustahik dari sebelumnya. Dan sudah mampu mempengaruhi perekonomian mustahik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni keduanya sama-sama membahas tentang zakat produktif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan.¹¹

B. Landasan Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka*, yang artinya tumbuh dengan subur. Makna lain kata zakat, sebagaimana digunakan dalam Al- Qur'an suci dari dosa. Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat islam yang telah ditetapkan dalam al-quran, sunnah Nabi, ijma' para ulama. Ia merupakan salah satu rukun islam yang selalu disebutkan sejajar dan selaras dengan shalat. Dalam kitab-kitab hukum Islam, perkataan zakat itu diartikan dengan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Dan jika pengertian itu di hubungkan dengan harta, maka menurut ajaran Islam, harta yang dizakati itu akan tumbuh berkembang, bertambah karena suci dan berkah

¹¹ Megawati, *Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baitul Mal Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

(membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan yang punya).¹² Adapun berdasarkan istilah, zakat merupakan suatu harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim yang berkecukupan (muzaki) untuk mengeluarkan sebagian hartanya kepada orang yang memiliki hak untuk menerimanya (mustahik).¹³

Zakat dalam konsep ajaran islam memiliki makna nilai perbaikan ekonomi bagi umat Islam dalam memberantas kemiskinan. Berdasarkan sejarah perzakatan di zaman klasik sudah memperlihatkan bahwa Negara Islam menjalankan pengelolaan zakat dengan efektif dengan adanya kesadaran dari para muzakki (orang yang wajib membayar zakat) sangat penting mengeluarkan sebagian hartanya untuk membayar zakat, kemudian dapat membantu kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat (mustahik). Adapun peran serta besarnya fungsi zakat menurut ajaran islam dan belum teratasi permasalahan kemiskinan di Negara kita menjadi tekat kepada pengelolaan zakat yang dapat diandalkan untuk menjadi salah satu pendekatan dan juga solusi bagi permasalahan bangsa.¹⁴

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termaksud dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan

¹² Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2020), 142.

¹³ Ningsih Andriani, *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Makassar*, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 8.

¹⁴ Nur Zikraaini, *Mekanisme Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Bank Syariah Mandiri KCP Palopo (Studi Pemberdayaan Umat)*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), 20.

paten berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah, sekaligus merupakan amal social kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

c. Syarat-Syarat Wajib Zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dalam pelaksanaannya. Menurut kesepakatan ulama, syarat wajib zakat adalah Islam, merdeka, baligh, berakal, kepemilikan harta yang penuh, mencapai nishab dan mencapai haul. Syarat umum harta yang wajib dizakatkan diantaranya, yaitu:

- 1) Harta yang baik atau halal
- 2) Milik harta yang sempurna dari yang berzakat maksudnya harta itu berada dikekuasaan pribadi dan juga tanpa tersangkut paut dengan orang lain.
- 3) Berjumlah satu nisab atau lebih, dan
- 4) Telah tersimpan selama satu tahun *qomariyah dan haul*.¹⁵

d. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

Agama Islam telah menetapkan siapa saja golongan yang berhak menerima zakat. Golongan yang berhak menerima zakat ini biasanya disebut dengan istilah asnaf 8. Adapun firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai hal tersebut, terdapat pada Surah At-Taubah:60 sebagai berikut :

وَفِي وَالْغَرْمِينَ الرَّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ وَالْمَوْلَقَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا
حَكَيمٌ عَلِيمٌ ۗ وَاللَّهُ اللَّهُ مِّنْ فَرِيضَةِ السَّبِيلِ وَأَبْنِ اللَّهِ سَبِيلِ

¹⁵ Amir Syarifuddin, *Gari-garis Besar Fiqh*, Edisi 3, (Jakarta: Kencana, 2010), 40.

Terjemahanya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miski, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana”.¹⁶

Ayat diatas sudah menetapkan bahwa yang termasuk penerima zakar terdapat 8 golongan diantaranya sebagai berikut :

1) Fakir

Fakir merupakan suatu perekonomian yang tidak memungkinkan dan yang amat buruk bagi seseorang. Dalam hal ini, seseorang tidak memiliki penghasilan tetap, tidak memiliki usaha, dan tidak mempunyai harta serta tidak mempunyai fasilitas/alat (kemampuan) untuk bekerja. Menurut Al-Muhazzab, *“fakir merupakan orang yang tidak memiliki suatu (usaha/alat/media) kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”*.

2) Miskin

Menurut pandangan umum tentang miskin yaitu orang yang mempunyai keahlian untuk mendapatkan biaya hidup ataupun penghasilan, akan tetapi tidak mencukupi biaya kebutuhan hidupnya. Dalam hal tersebut, orang miskin sebenarnya memiliki sumber penghasilan namun mengalami kekurangan dalam segi kebutuhan primernya.

3) Amil

Secara etimologi amil yang memiliki arti pekerja atau orang yang melakukan pekerjaan. Adapun menurut istilah fiqih, amil merupakan orang

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.s. At-Taubah:60

yang diangkat oleh pemerintah atau imam untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

4) Muallaf

Makna dari kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan, sedangkan menurut istilah dalam fiqih zakat ‘muallaf’ merupakan orang yang telah dijinakkan hatinya dengan tujuan untuk dapat berkenan memeluk agama Islam atau agar mereka tetap dan tetap hatinya dalam agama Islam atau dari dalam dirinya memotivasi akan menarik orang non muslim untuk memeluk agama Islam.

5) Riqab

Riqab secara bahasa berasal dari kata raqabah yang memiliki arti leher. Arti tersebut merupakan pada zaman dahulu budak bagaikan orang yang dipegang lehernya sehingga tidak mempunyai kebebasan untuk berbuat aktifitas lainnya. Dalam istilah fiqih zakat yaitu budak (hamba) yang diberikan kesempatan oleh tuannya dalam mengumpulkan harta untuk menebus kembali dirinya dari tuannya.

6) Gharimin

Gharimin ialah orang yang memiliki hutang yang bukan kepentingan yang bukan termasuk maksiat dan tidak sanggup membayar hutangnya. Golongan gharimin yang mendapatkan bagian zakat, bahwasanya ulama sepakat dalam gharimin yang berhutang karena membiayai usaha yang meredam permusuhan yang dapat mengakibatkan pertumpahan darah atau

pembunuhan, gharim juga berjuang mengajar ngaji dipedesaan hingga berhutang untuk biaya transportasi dan lainnya.

7) *Fi Sabilillah*

Menurut jamhur ulama, fi sabilillah merupakan perang mempertahankan dan memperjuangkan didalam agama Allah yang meliputi pertahanan ajaran islam dan kaum muslimin. Kepada para tentara yang mengikuti peperangan tersebut, dan mereka tidak memperoleh gaji dari Negara, diberikan dari sebagian dana zakat untuk memenuhi kebutuhannya.

8) *Ibnu Sabil*

Menurut bahasa ibnu sabil yang memiliki dari dua kata yaitu ibnu yang artinya anak dan sabil yang artinya jalan, jadi ibnu sabil merupakan anak jalan. Maksud anak jalan tersebut yaitu orang yang sedang dalam perjalanan, kata lainnya secara istilah yaitu musafir, adapun penjelasan dari kata musafir ialah perjalanan yang baik bukan maksiat, melainkan perjalanan untuk menegakkan jalan Allah SWT.¹⁷

e. Tujuan Zakat

Tujuan zakat antara lain :

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnu sabil, dan mustahik lainnya.

¹⁷ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandug, Diterbitkan : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 250.

- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
- 5) Menghilangkan sifat iri dan dengki (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- 6) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- 7) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- 8) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada dirir seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- 9) Tujuan yang terakhir yaitu sebagai pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.¹⁸

1) Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Menurut bahasa, zakat berarti tumbuh dan bertambah. Selanjutnya Didin Hafidhuddin megemukakan bahwa zakat menurut bahasa adalah berkah, tumbuh, bertambah, berkembang, dan suci.

Afzalur Rahman mengungkapkan bahwa, “zakat menurut bahasa adalah menumbuhkan, memurnikan, mensucikan, memperbaiki yang berarti pembersih diri yang didapatkan setelah pembayaran zakat. Seseorang dikatakan berhati suci dan mulia apabila ia tidak kikir dan tidak terlalu mencintai hartanya untuk kepetingan

¹⁸ Megawati, *Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baitul Mal Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 32.

dirinya sendiri. Zakat menurut istilah adalah mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok (mustahik) dengan persyaratan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, zakat ialah kadar harta tertentu yang dikeluarkan dari jenis harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang tertentu dengan tujuan untuk membersihkan dan mensucikan harta orang yang membayarnya dan membuat hartanya berkah dan berlimpah.

Zakat produktif itu sendiri adalah zakat yang berikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi, yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. Tidak jauh berbeda dengan Anwar, bahwa zakat produktif merupakan pengelolaan dan penyaluran zakat secara produktif yang mempunyai efek jangka panjang bagi para penerima zakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah pendayagunaan zakat secara produktif, yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara ataupun metode dalam menyampaikan zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas, sesuai dengan ruh dan tujuan *syara'*. Dimana zakat produktif dimaksudkan agar mustahik dapat berusaha dan bekerja lebih maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta agar dapat menghilangkan sifat bermalas-malasan dengan hanya mengharapkan bantuan dari orang lain.

Diharapkan para mustahik dapat meningkatkan pendapatannya sehingga mereka tidak lagi menjadi mustahik tapi selanjutnya mereka dapat menjadi muzakki.¹⁹

b. Pengelolaan Zakat Produktif

Pengelolaan atau manajemen zakat dalam Islam merupakan aktivitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pelaksanaan zakat pada awal sejarahnya ditangani sendiri oleh Rasulullah SAW dengan mengirim para petugasnya untuk menarik zakat dari mereka yang ditetapkan sebagai pembayar zakat, lalu dicatat, dikumpulkan dan dibagikan kepada para penerima zakat. Khalifah Abu Bakar R.A. Untuk melestarikan pelaksanaan zakat, terpaksa mengambil tindakan keras kepada para Pembangkang-pembangkang yang menolak untuk membayar zakatnya. Selanjutnya setelah masa khalifah berakhir hingga sekarang peran pengganti pemerintah sebagai pengelola zakat dapat diperankan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat. Sejarah Islam menginformasikan bahwa Rasulullah SAW telah mengutus Umar bin Khattab pergi memungut zakat, demikian juga Mu'az bin Jabal yang diutus ke Yaman. Di antara pegawai-pegawai pemungut zakat yang diangkat Rasulullah SAW adalah Ibnu Lutabiyah, Abu Mas'ud, Abu Jahm, Uqbah bin Amir, Dahhaq, Ibnu Qais dan Ubadah as-Samit. Mereka bertugas untuk mengumpulkan zakat dan membaginya kepada mereka yang berhak.

Di Indonesia pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No.38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat pasal 5 yang sudah di revisi dengan UU zakat yang

¹⁹ Haslindah, *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Usaha Mustahi (Studi Kasus BAZNAS) Kota Makassar*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

disahkan pada tanggal 27 Oktober 2011. Dalam UU tersebut mendorong upaya pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kuat dan dipercaya oleh masyarakat. Lembaga amil zakat yang telah dikukuhkan di instansi-instansi pemerintah maupun swasta berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, oleh Undang-Undang ini diubah statusnya menjadi unit pengumpul zakat dari badan amil zakat setempat. Sedangkan lembaga amil zakat lainnya yang telah dikukuhkan oleh pemerintah diintegrasikan ke dalam badan amil zakat setempat sebagai unsur masyarakat.

Pengumpulan zakat, infak, sedekah, hibah, wasiat, waris, dan kafarah akan dilakukan di seluruh desa/kelurahan oleh badan amil zakat desa/kelurahan dengan melibatkan pengurus-pengurus 38 masjid sebagai unit pengumpul zakat di wilayah masing masing dibantu oleh petugas penyuluh dan petugas pengumpul yang dilatih oleh badan amil zakat kabupaten/kota di bawah bimbingan ulama dan pemerintah setempat beberapa keuntungan dari pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat dan yang memiliki kekuatan hukum formal antara lain: Pertama, untuk menjamin kepastian dan kedisiplinan pembayar zakat. Kedua, untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzzaki. Ketiga, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. Keempat, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami.

Model pengelolaan zakat secara produktif telah dicontohkan pada masa Khalifah Umar Bin Khathab yang menyerahkan zakat berupa tiga ekor unta

sekaligus kepada salah seorang mustahik yang sudah rutin meminta zakatnya tetapi belum berubah nasibnya. Pada saat penyerahan tiga ekor unta itu, khalifah mengharapkan agar yang bersangkutan tidak datang lagi sebagai penerima zakat tetapi diharapkan khalifah sebagai pembayar zakat. Harapan Khalifah Umar Bin Khathab tersebut ternyata menjadi kenyataan, karena pada tahun berikutnya orang ini datang kepada Khalifah Umar Bin Khathab bukan meminta zakat, tetapi untuk menyerahkan zakatnya.²⁰

c. Pendistribusian Zakat Produktif

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak menerimanya. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan, sasaran disini yaitu pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu yang pada akhirnya akan meningkatkan muzakki.

Untuk memanfaatkan dan mendayagunakan zakat dengan sebaik-baiknya, diperlukan kebijaksanaan dari Baznas kota palopo. Pendistribusian zakat tidak hanya diberikan kepada yang berhak menerima zakat secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk yang lain dapat digunakan secara produktif.²¹

²⁰ *Ibid*, 37.

²¹ *Ibid*, 24.

2) Pendapatan Usaha Mustahik

a. Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar dan daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah “ *usaha terorganisir dari pribadi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa yang menguntungkan yang mencukupi keperluan rakyat*”. Artinya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna untuk mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Usaha dalam Islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang atau jasa) termaksud profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).²²

b. Pendapatan Usaha

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah

²² Norvadewi, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep dan Landasan Normalatif)*, Jurnal, IAIN Samarinda, 2015, 33.

jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Suroto mengemukakan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Dengan demikian merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari hasil usaha yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya. Biasanya apabila pendapatan seseorang tinggi maka biasanya orang tersebut relatif mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sebaliknya apabila pendapatan seseorang tersebut rendah, maka orang tersebut relatif sulit untuk memenuhi kebutuhannya.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.²³

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dalam suatu usaha, yaitu:

²³ Sophia Kholilah Siregar, Darwis Harahap, Rini Hayati Lubis, *Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik*, Jurnal, (Kota Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).

1) Usia sumber daya manusia yang dipekerjakan.

Usia menjadi salah satu faktor karena merupakan patokan apakah seseorang masih layak atau tidak untuk bekerja dan masih dalam usia produktif atau tidak. Ketika SDM berada diusia produktif maka produktivitas usaha juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

2) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan sumber daya manusia maka kecenderungan untuk bekerja juga akan semakin besar karena hal tersebut akan mempengaruhi kinerja bisnis mereka.

3) Modal usaha

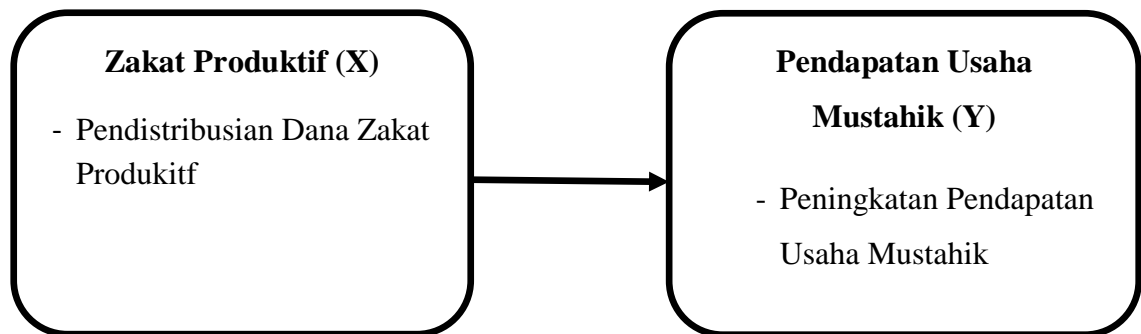
Modal usaha adalah dana yang dibutuhkan pengusaha dalam memenuhi kebutuhan operasional usahanya, seperti pembelian bahan baku dan lain-lain. Semakin banyak modal usaha yang digunakan maka kemungkinan akan semakin besar pula usahanya.²⁴

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan mengenai penelitian ini, maka kerangka pikir termasuk model konseptual untuk mengetahui bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai macam yang telah ditentukan sebagai masalah. Penelitian ini mengenai pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik di Kota Palopo dengan mengacu berbagai indikator, untuk memperoleh gambaran yang

²⁴ Erlinda, *Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bakpia Permata Melalui Pendampingan BUMDES Sambirejo Treggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, (Tulung Agung: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2022), 24.

jelas tentang arah penelitian ini. Adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang biasa kemungkinan benar dan juga kemungkinan salah, dalam rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan bersifat sementara, disebabkan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang ditemukan melalui pengumpulan data.

Hipotesis ini merupakan hipotesis pengujian satu arah/paradigma sederhana, karena yang akan diteliti mengarah pada pengaruh dana zakat produktif (X) terhadap pendapatan usaha mustahik (Y), sehingga hipotesis ini harus diuji dengan pengujian satu arah/paradigma sederhana.²⁵

Dalam hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan dan dapat memberikan pedoman dalam pokok permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Cet. 21, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 96.

dapat diduga bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pendistribusian zakat produktif (X)
Terhadap pendapatan usaha mutahik (Y).

H_1 : Adanya pengaruh antara pendistribusian zakat produktif (X) terhadap
pendapatan usaha mutahik (Y).

Dari uji hipotesis yang diperoleh, dapat ditentukan apakah menolah H_0 . Jika H_0 ditolak, maka H_1 diterima. Sebaliknya, jika H_0 diterima, maka H_1 ditolak.

Hipotesis penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Zakat Produktif

Y = Pendapatan usaha mustahik

—→ = Pengaruh secara langsung dari variabel X kepada variabel Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mendahulukan variabel sebagai objek penelitian atas variabel yang patut menggambarkan atau mencirikan susunan operasional pada tiap variabel. Metode ini digunakan untuk dapat hasil akhir yang diinginkan, yaitu menguji hipotesis, mengungkapkan korelasi antar variabel, menetapkan fakta, menggambarkan deskripsi statistik, dan memperkirakan serta mengantisipasi dari hasil yang diperolehnya.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan dalam Penelitian ini pada BAZNAS Kota Palopo. Beralamat di Jalan Islamic Center, Kelurahan. Takkalala, Kecamatan. Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, 91921.

C. Definisi Operasioal Variabel

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahik”. Guna untuk memperjelas definisi operasional dalam penelitian ini, peneliti berpendapat mengenai definisi pengertian dari beberapa istilah yang dianggap relevan, diantaranya seperti:

²⁶ Sofiyon Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), 37.

1. Zakat Produktif (x)

Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahik bisa menjadi muzakki jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahannya.

2. Pendapatan Usaha Mustahik (Y)

Dengan adanya modal usaha maka pihak mustahik diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya melalui usaha produktif dengan dana dari zakat yang mereka terima.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik yang berjumlah 125 yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif dalam Program Palopo Sejahtera pada tahun 2021 dari BAZNAS Kota Palopo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Pengambilan sampel ini digunakan untuk memperoleh

²⁷ Garaika dan Darmanah, *Metologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), 48.

²⁸ Garaika dan Darmanah, *Metologi Penelitian*, (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), 54.

keterangan mengenai objek penelitian dan mampu memberikan gambaran gambaran dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sampel Slovin yaitu:

Penyelesaian:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,01)}$$

$$n = \frac{125}{1 + 1,25}$$

$$n = \frac{125}{2,25}$$

$$n = 55,55$$

$$n = 56$$

Dari hasil tersebut sebagai mana dapat dilihat bahwa sampel yang akan diteliti sebanyak 56 mustahik, yang dipilih secara acak di wilayah BAZNAS Kota Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen ini menggunakan kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi beberapa pertanyaan, setelah lengkap di isi kemudian dikembalikan kepada peneliti. Pada penelitian ini

Adapun penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan *skala likert* diantaranya sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) dengan skor = 5
2. Setuju (S) dengan skor = 4
3. Kurang setuju (KS) dengan skor = 3
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor = 2
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor = 1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu standar yang memperlihatkan taraf keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut pendapat Arikunto.²⁹

Untuk menguji validitas instrumen rumus yang digunakan, maka diuji dengan rumus korelasi pearson product moment diantaranya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

²⁹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 164.

r_{XY} = Korelasi Koefisien Product

momen N = Banyaknya subjek

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total.³⁰

Setelah hasil r_{XY} telah diperoleh, setelah itu dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ (n = jumlah data responden) untuk mengetahui taraf signifikan atau tidak korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka dalam pencarian validitas instrument digunakan program SPSS.³¹ Dalam penelitian ini uji validitas dengan bantuan komputer menggunakan program IBM SPSS Statistic Versi 20. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian penentuan validitas zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik diantaranya sebagai berikut

³⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 89.

³¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hadmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Cet.1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 64.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Zakat Produktif (X)	1	0,591	0,2632	Valid
		2	0,553	0,2632	Valid
		3	0,430	0,2632	Valid
		4	0,548	0,2632	Valid
		5	0,546	0,2632	Valid
		6	0,455	0,2632	Valid
		7	0,523	0,2632	Valid
2	Pendapatan Usaha Mustahik (Y)	1	0,572	0,2632	Valid
		2	0,641	0,2632	Valid
		3	0,587	0,2632	Valid
		4	0,532	0,2632	Valid
		5	0,743	0,2632	Valid
		6	0,752	0,2632	Valid
		7	0,468	0,2632	Valid

Berdasarkan tabel diatas uji validitas dengan program IBM SPSS Statistic Versi 20. Dapat dilihat bahwa pada kolom r_{hitung} dari total 14 item pada variabel Zakat Produktif dan Pendapatan Usaha Mustahik, dikatakan benar jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau pernyataan memiliki nilai lebih besar dari 0,2632, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid juga harus reliable atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliable jika memberi hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan yaitu

dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Adapun rumus tersebut diantaranya:³²

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui suatu kuesioner yang termasuk indikator dari variabel. Butiran pertanyaan yang termasuk reliable ketika jawaban dari responden terhadap pertanyaan merupakan konsisten atau tetap seperti semula dengan kata lain tidak mengalami perubahan terhadap jawaban yang dipilih dari pertanyaan. Uji reliabilitas ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka pertanyaan masuk kedalam reliable.
- b. Apabila terdapat nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka pertanyaan tersebut tidak termasuk reliable.³³

Hasil pengujian reabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),185.

³³ Victor Trismanjaya Hulu dan Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statical (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, Cet. 1, (Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2019), 58.

Tabel 3.2
Uji Reabilitas Variabel Zakat Produktif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	7

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Dari hasil *IBM SPSS Statistic* Versi 20. Dinyatakan bahwa variabel zakat produktif (X) tersebut realibel sebab pada Cronbach's Alpha 0,630 > 0,60 dengan jumlah pernyataan variabel X sebanyak 7 item. Adapun untuk variabel Pendapatan Usaha Mustahik yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Reailitas Variabel Pendapatan Usaha Mustahik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	7

Berdasarkan hasil *IBM SPSS Statistic* Versi 20. Dinyatakan bahwa variabel pendapatan usaha mustahik (Y) tersebut dikatakan realibel sebab pada Cornbach's Alpha 0,721 > 0,60 dengan jumlah pernyataan variabel Y sebanyak 7 item.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hasil dari pengumpulan data, karena jika data tidak dianalisis maka menjadi tidak berarti. Oleh sebab itu, analisi data berfungsi untuk memberi arti, makna, dan juga nilai yang terdapat dalam

data.³⁴ Dalam hal ini, penulis menggunakan pedoman uji validitas dan realibilitas instrumen, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis data regresi sederhana.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Adapun model regresi sederhana ini, harus memenuhi uji asumsi klasik, untuk itu diantaranya uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozalli, pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji non-parametrik *Kolgomorof-Smirnov* (K-S), dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat

³⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 199.

dari angka probabilitas dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tersebut tidak terdistribusi secara normal.³⁶

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan secara linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear, dan sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) tidak linear.³⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang terdapat nilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Menurut Gujarati menjelaskan bahwa untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan dengan uji rank Spearman yakni mengorelasikan

³⁶ Iskandar Ahmaddien dan Yofy Syarkani, *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS*, (Bandung: ITB Press, 2019), 36.

³⁷ Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, *Pengaruh Green Marketing dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo)*, Jurnal, (DKI Jakarta, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 2020), 4.

variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Maka hasil uji menunjukkan nilai signifikan constant $> 0,05$ akan dinyatakan lolos uji, dimana model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga atau prediksi.³⁸

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika untuk pemeriksaan dan pemodelan hubungan antar variabel. Analisis regresi memiliki dua komponen yang dihubungkan, yaitu variabel responden yang dimana variabel tersebut biasa disebut dengan variabel tidak bebas, variabel dependen, variabel terikat dan lain sebagainya. Ke dua variabel predictor merupakan variabel bebas, variabel independen, atau pun variabel penjelas. Dalam hal ini, persamaan regresi hanya memiliki satu variabel responden.³⁹

Analisis regresi linier sederhana adalah memiliki hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam hal ini, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Teknik regresi sederhana menguji variabel tak bebas dan variabel bebas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

³⁸ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), 76.

³⁹ Achmad Efend, dkk, *Analiss Regresi Teori Dan Aplikasi Dengan R*, (Malang:UB Press, 2020), 2.

Keterangan:

Y = Pendapatan mustahik

X = Pengelolahan zakat produktif

a = Konstanta regresi

b = Koefisien arah regresi (koefisien korelasi atau nilai arah penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) positif atau nilai peningkatan (-) negative variabel Y)

e = Error⁴⁰

Rumus berikut dapat memperoleh nilai a dan b untuk menghitungnya yaitu:

$a = \frac{(\sum F)(\sum K^2) - (\sum K)(\sum K.F)}{n(\sum K^2)(\sum K)^2}$ atau jika diketahui nilai b maka menggunakan

rumus: $a = \frac{\sum F - b \sum K}{n}$

$$b = \frac{n \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

b = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

a = Bilangan konstanta

X = Skor pada tiap butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah peserta

⁴⁰ Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengolahan dan Analisa data Statistika dengan SPSS*, Cet.1, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 70.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji kebenaran dari suatu pertanyaan secara statistik untuk menarik kesimpulan apakah pertanyaan tersebut diterima H_1 atau ditolak H_0 . Untuk mengetahui hal tersebut, maka menggunakan rumus diantaranya yaitu:

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali Uji koefisien determinan (*Adjusted R²*) bahwa, uji ini digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Koefisien determinan mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁴¹

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (pengelolaan zakat profesi) terhadap variabel dependen (pemberdayaan mustahik), dengan adanya uji R^2 maka dapat diketahui variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan dapat dihitung dan diperoleh dengan mengkuadratkan nilai korelasi persial setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS. Adapun rumus menentukan nilai koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

⁴¹ Amrie Firmansyah Dan Gitty Ajeng Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 70.

Keterangan:

KD = Koefisien DeterminanR

R = Nilai Korelasi⁴²

b. Uji T

Uji t atau uji hipotesis digunakan untuk memguji kemaknaan dalam keofisien regresi parsial masing-masing variable bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi menggunakan nilai t table (nilai kritis) sesuai ketentuan signifikansi yang digunakan.

Adapun tingkat signifikan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jika tingkat disignifikan $\alpha < 0,05$ (5%) maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), hal ini berarti hipotesis diterima (H_1).
- 2) Jika tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ (5%) maka variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), hal ini berarti hipotesis ditolak (H_0).⁴³

⁴² Yuyu Nurhayati Rahayu, *Uji Korelasi, Koefisien Determinan dan Regresi Linear*, [https://id.Scribd.Com/Document/499269483/Uji-Korelasi-Koefisien-Determinan-dan-Regresi-\(13-Agustus-2022\)](https://id.Scribd.Com/Document/499269483/Uji-Korelasi-Koefisien-Determinan-dan-Regresi-(13-Agustus-2022)).

⁴³ Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Confor Mity And Profitability Index Dan Factor Determinan*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Palopo

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional, sebagai tindak lanjut dari lahirnya undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat sebagai pengganti Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan; syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Maksud dan tujuan didirikannya BAZNAS adalah untuk mewujudkan badan pengelola zakat yang mengedepankan prinsip amanah, profesional dan akuntabel dalam menjalankan kegiatannya.

BAZNAS menjalankan 4 fungsi yaitu :

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
4. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan :

1. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
2. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ
3. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

BAZNAS Kota Palopo didirikan berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 55 Tahun 2003 sebagai pengelola zakat, infak dan sedekah (ZIS) di Kota Palopo. Pembentukan BAZ Kota Palopo (ketika itu bernama BAZ) dilakukan seiring dengan pemekaran wilayah otonomi Kabupaten Luwu pada tahun 2002 menjadi Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo.

Dengan adanya perubahan UU Nomor 39 Tahun 1999 menjadi UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat , maka berdasarkan Keputusan Direktur

Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Kementerian Agama NomorDJ.II/568 Tahun 2014 tanggal 05 Juni 2014 dibentuk BAZNAS Kota Palopo, dan BAZ Kota Palopo berubah nama menjadi BAZNAS Kota Palopo.

Sebelumnya BAZNAS Kota Palopo terdiri dari 9 Badan Amil Zakat Kecamatan (BAZ Cam) yang didukung 120 Unit Prngumpul Zakat (UPZ) mesjid sebagai perpanjangan tangan BAZ Kota Palopo, yang berfungsi untuk mengumpulkan zakat, khususnya zakat fitrah, zakat maal, dan infak RTM.

Untuk mensosialisasikan pengumpulan ZIS agar lebih cepat disetiap instansi, maka diterbitkan Keputusan Walikota Nomor 288/IX/2004 tanggal 30 September 2004 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dengan Susunan Pengurus yang melibatkan semua Kepala Dinas/Instansi, Badan dan bagian terkait.

Melihat perkembangan BAZNAS Kota Palopo, untuk lebih baik, maka pada tahun 2006 terbit Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Zakat yang disosialisasikan kepada 9 kecamatan, TNI, POLRI, BUMN/BUMD, instansi vertikal dan PNS Pemkot Palopo. Selanjtnya dibentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) disetiap Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kota Palopo, SMU, SMP, SD, BUMN/BUMD. Sampai dengan tahun 2011 telah terbetuk 53 UPZ.

Dalam rangka optimalisasi kinerja BAZNAS Kota Palopo, maka pada tahun 2006 dibentuk Susunan Pegelolah Administrasi BAZ Kota Palopo melalui Keputusan Walikota Palopo No. 765/VI/2006 dengan persoanlia 9 orang, terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan beberapa staf, yang diperbaharui setiap

tahunnya. Dengan model susunan kepengurusan seperti tersebut diharapkan BAZNAS Kota Palopo akan lebih efisien dan efektif.

BAZNAS Kota Palopo berkedudukan di Kompleks Islamic Center Kota Palopo dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 31.578.980.0-541.000.

2. Pendistribusian Dana Zakat Produktif Kepada Mustahik

Tabel 4.1
Pendistribusian Zakat Produktif Tahun 2021

No.	Nama	Jenis Usaha	Nilai Bantuan
1	Nia Paruak	Jual Kue	1.500.000
2	Nasriani	Jual Pop Ice	1.500.000
3	Jamaluddin	Bengkel Las	2.500.000
4	Abd. Manan	Jual Somay	2.500.000
5	Salmawati	Jual Campuran	2.500.000
6	Santi	Jual Barang Campuran	2.500.000
7	Iggi Wulandari	Usaha Menjahit	3.100.000
8	Muh. Hamza Syam	Jual Ikan	2.500.000
9	A. Batari Tungke	Warung Bakso	2.500.000
10	Musliaty	Jual Pakaian Jadi	2.500.000
11	Subianto	Jual makanan dan minuman	2.500.000
12	Hawija	Jual Campuran	2.500.000
13	Suleha	Jual Campuran	2.500.000
14	Kamaria	Jual Barang Campuran	2.500.000
15	Rahma	Jual Makanan Jadi	2.500.000
16	Deniwati Hasan	Jual Pakaian dan Minuman	2.500.000
17	Sapiana	Jual Campuran	2.500.000

18	Aderita	Jual Makanan	2.500.000
19	Nurlia	Jual Ikan	2.500.000
20	Haslinda	Jual Ikan dan Ayam	2.500.000
21	Hasni Syam	Jual Manisan	2.500.000
22	Hajerah	Jual Kue dan Minuman	2.500.000
23	Mualiati	Jual Somay	2.500.000
24	Wiwi	Jual Ikan	2.500.000
25	Nurhaya	Jual Makanan	2.500.000
26	Rosdiana	Jual Minuman	2.500.000
27	Muslimah	Jual kue	3.000.000
28	Hasna	Jual ikan	2.000.000
29	Aris	Petani sayur	2.500.000
30	Patima	Jual Campuran	2.500.000
31	Ibrahim	Service Jam	3.000.000
32	Masnur	Nelayan	3.000.000
33	Nurlela	Jual Makanan Jadi	2.500.000
34	Nismawati	Jual nasi kuning	3.000.000
35	Rahmawati	Jual Kue	2.500.000
36	Umi Salamah	Jual Campuran	2.500.000
37	Hamira	Jual Campuran	2.500.000
38	Santi	Jual Kue	3.000.000
39	Sakir	Dekorasi Pengantin	3.000.000
40	Mulhan	Jual somay dan minuman	3.000.000
41	Rahma	Jual Kue Bagea	3.500.000
42	Sappaile	Jual Barang Campuran	3.500.000

43	Hayani	Jual Ikan	3.000.000
44	Saintang	Jual Ice Cream	3.000.000
45	Mardyana	Usaha Gorengan	3.000.000
46	Harmawati	Jual sagu	3.500.000
47	Suarni	Jual kue	3.000.000
48	Ida Royani	Jual barang campuran	3.500.000
49	Lalu Syaban	Jual Mainan anak	3.000.000
50	Sariah	Warung kopi dan miuman	3.000.000
51	Salma	Jual barang campuran	2.500.000
52	Jusmiati	Jual barang campuran	3.000.000
53	Sampira	Jualan Online	3.000.000
54	Marlina	Katering rumahan	3.500.000
55	Syamsidar	Jual barang campuran	3.000.000
56	Ahmad Yusuf	Budidaya Ikan Mas	3.500.000

3. Visi dan Misi BAZNAS Kota Palopo

VISI

Visi BAZNAS Kota Palopo adalah **“Menjadi Lembaga Utama Mensejahterakan Ummat”**.

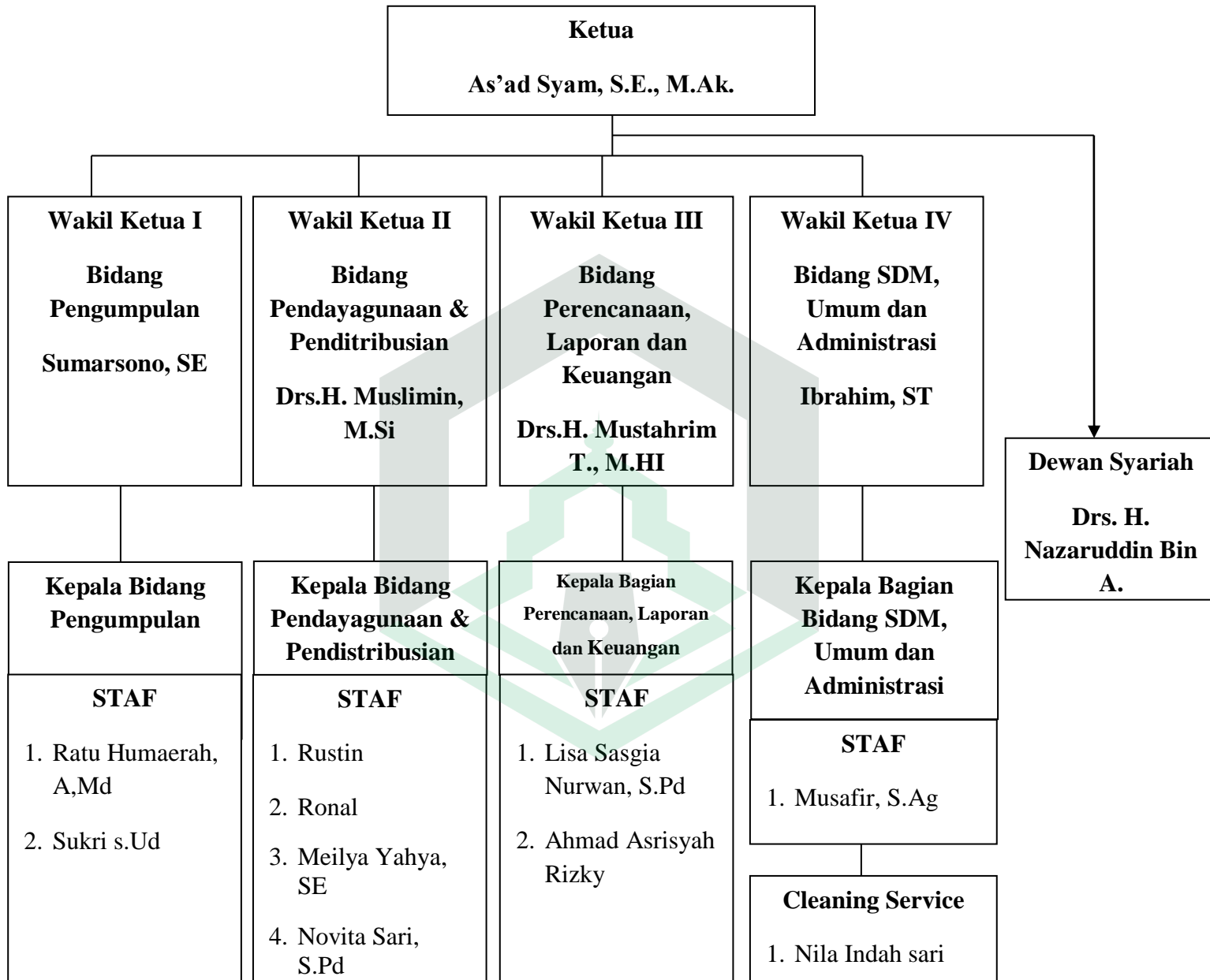
MISI

Untuk mewujudkan Visi tersebut BAZNAS Kota Palopo mempunyai Misi sebagai berikut:

- a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkata pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
- c. Memaksimalkan pedistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial.
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelola zakat nasional dengan sistem menejemen berbasis data yang kokoh da terukur.
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
- g. Membangun kemitraan antara muzzaki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan.
- h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.
- i. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

4. Struktur BAZNAS Kota Palopo

Struktur Organisasi BAZNAS Kota Palopo



5. Tugas Pokok dan Fungsi Komisioner BAZNAS Kota Palopo

a. Wewenang BAZNAS

Baznas Kota Palopo berwenang melakukan tugas dan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana sosial kegiatan keagamaan lainnya (PSKI).

b. Fungsi BAZNAS

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan penyaluran zakat.
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan penyaluran zakat.
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan penyaluran zakat.
- 4) Pelaporan dan pertanggung jawaban, pelaksanaan pengelolah zakat.

c. Ketua BAZNAS

Melaksanakan Mandat Rapat Pleno untuk memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi BAZNAS Kota Palopo.

d. Wakil Ketua I

- 1) Menyusun strategi pengumpulan zakat.
- 2) Mengelolah dan mengembangkan data muzakki.
- 3) Melaksanakan edukasi dan sosialisasi pengumpulan zakat.
- 4) Mengembangkan jaringan dan meningkatkan jumlah pengumpulan.
- 5) Melaksanakan pengendalian pengumpulan zakat
- 6) Melaksanakan pengelolaan layanan muzakki.
- 7) Melakukan evaluasi dalam pengelolaan pengumpulan zakat
- 8) Menyusun laporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat

- 9) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat di Kota Palopo
- 10) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pengumpulan, dan
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

e. Wakil Ketua II

- 1) Menyusun strategi pendistribusian dan penyaluran zakat
- 2) Mengelolah dan mengembangkan data mustahik
- 3) Melaksanakan dan melakukan pengendalian pendistribusian dan penyaluran zakat
- 4) Melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pendistribusian dan penyaluran zakat
- 5) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pendistribusian dan penyaluran zakat
- 6) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang dan pendayagunaan, dan
- 7) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno

f. Wakil Ketua III

- 1) Melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategi pengelolaan zakat
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan

- 3) Melaksanakan evaluasi tahunan dan 5 tahunan terhadap rencana pengelolaan zakat
- 4) Melaksanakan pengelolaan keuangan
- 5) Melaksanakan sistem akuntansi zakat
- 6) Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja
- 7) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, keuangan, dan pelaporan, dan
- 8) Melaksanakan tugas kedinasan sesuai dengan keputusan rapat pleno

g. Wakil Ketua IV

- 1) Menyusun strategi pengelolaan amil zakat
- 2) Menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya amil zakat dan kredibilitas lembaga dengan mendapatkan sertifikat profesi dan lembaga sertifikasi profesi baznas
- 3) Menyusun perencanaan amil zakat
- 4) Melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan penilaian terhadap amil zakat
- 5) Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat
- 6) Melakukan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan aset
- 7) Melaksanakan pemberian rekomendasi pembukuan perwakilan LAZ berskala provisi di Kota Palopo
- 8) Melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi sumber daya manusia, dan umum, dan

9) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno

6. Deskriptif Karakteristik Responden

Mustahik yang telah mendapatkan bantuan dana dari BAZNAS Kota Palopo menjadi responden dalam penelitian ini, yang tertuju pada program Palopo Sejahtera. Dimana para mustahik ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu berdasarkan usia, jenis usaha, dan jenis kelamin. Untuk memperjelas karakteristik dari responden, maka disajikan dalam bentuk tabel mengenai jumlah responden seperti yang diterangkan dibawa ini:

a. Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden menurut usianya:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	25-34 tahun	17	30%
2	35-44 tahun	26	46%
3	>45 tahun	13	23%
Total		56	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.1 diatas menunjukkan karakteristik yaitu berusia antara 25 hingga 34 tahun berjumlah 17 mustahik dengan persentase sebesar 30%, responden antara 35 hingga 44 tahun berjumlah 26 mustahik dengan persentase 46%, dan

responden dengan usia diatas 45 tahun berjumlah 13 mustahik dengan persentase 23%.

b. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Gender adalah salah satu faktor yang sangat penting pada penelitian, di karenakan mempengaruhi bagaimana pendapat mereka tentang suatu objek. Adapun karakteristik responden mustahik BAZNAS Kota Palopo pada program palopo sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden menurut jenis kelaminnya :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelaminnya

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase %
1	Laki-Laki	16	29%
2	Perempuan	40	71%
Total		56	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 16 mustahik ataupun 29% dan responden perempuan berjumlah 40 mustahik ataupun 71%. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa rata-rata mustahik BAZNAS Kota Palopo yang menjawab kuisioer penelitian didominasi oleh perempuan.

7. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Perhitungan untuk uji normalitas menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program IBM SPSS Versi 20. Diantaranya adalah :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

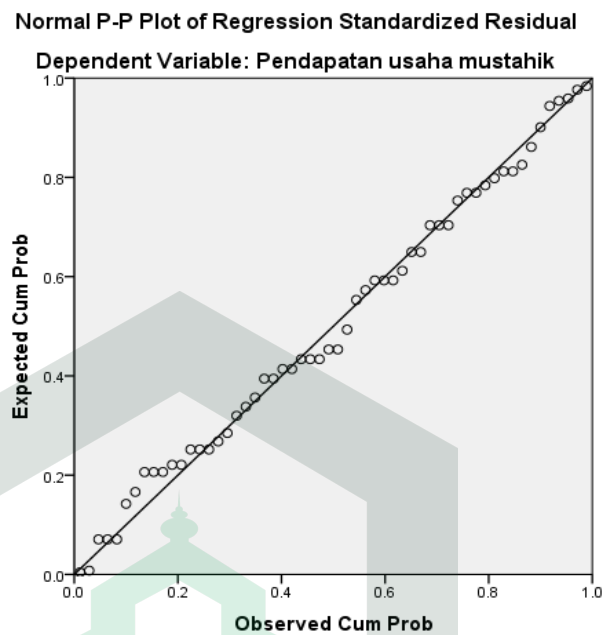
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.56729582
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditunjukkan data Zakat Produktif (X) dan Pendapatan Usaha Mustahik (Y) berdistribusi Normal, karena hasil uji normalitas pada one-sampel Kolmogorov-smirnov memiliki nilai signifikansi $0,791 > 0,05$. Selanjutnya hasil uji normalitas dapat diketahui pada gambar 4.1 yang menunjukkan bagaimana bagaimana menggunakan garfik normal plot normal untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, yaitu:

Gambar 4.1



Sumber; Data Primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Titik-titik yang tersebar sejajar di sekitar garis diagonal seperti yang terlihat pada gambar 4.1 diatas. Adapun pada titik-titik penyebarannya mengikut arah garis tersebut. Sehingga kedua grafik tersebut disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan konsisten dengan asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model memiliki hubungan linear dengan variabel terikat. Adapun untuk mengetahui hasil pengujian linearitas ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK * ZAKAT PRODUKTIF	Between Groups	(Combined)	89.421	9	9.936	1.574	.152
		Linearity	17.334	1	17.334	2.746	.104
		Deviation from Linearity	72.087	8	9.011	1.427	.211
	Within Groups		290.418	46	6.313		
	Total		379.839	55			

Sumber; Data Primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas pada *Deviation From Linearity* dapat dilihat perolehan nilai signifikansi menunjukkan angka $0,211 > 0,05$ dalam hubungan linear secara signifikan pada variabel (X) Zakat Produktif (Y) Pendapatan Usaha Mustahik.

3) Uji Heteroskedastisitas

Jika persamaan regresinya baik, uji penelitian menunjukkan bahwa tidak dapat terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini keputusan dibuat dengan menggunakan metode *rank spearman*. Masalah heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak ada, jika nilai signifikasinya (2-tailed) $> 0,05$. Disisi lain, jika tingkat signifikansi $< 0,05$, heteroskedastisitas mungki menjadi masalah.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Zakat produktif	Pendapatan usaha mustahik	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Zakat produktif	Correlation	1.000	.356**	.061
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.007	.655
		N	56	56	56
	Pendapatan usaha mustahik	Correlation	.356**	1.000	.063
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.007	.	.631
		N	56	56	56
	Unstandardized Residual	Correlation	.061	.061	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.655	.631	.
		N	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber; Data Primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Signifikansi (2-tailed) dari hasil korelasi adalah $> 0,05$ yang menunjukkan pada tabel diatas bahwa variabel yang diteliti tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Sehingga kesalahan tidak bertambah lagi ketika data diperbesar.

8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Tabel berikut ini menampilkan hasil analisis regresi linear dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 20:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.045	2.675		7.924	.000
ZAKAT PRODUKTIF	.624	.098	.214	1.607	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK

Nilai koefisien persamaan regresi dapat dinyatakan dengan menggunakan penelitian dari analisis regresi linear sederhana yang dibahas diatas. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan ialah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha Mustahik

X = Zakat Produktif

Dari hal tersebut dapat diketahui model persamaan regresi yaitu :

$$Y = 18,045 + 0,624 X$$

Berdasarkan koefisien persamaan regresi diatas, Pendapatan Usaha Mustahik akan meningkat sebesar 18,045 satuan dengan kosntanta sebesar 18,045 yang menunjukkan variabel zakat produktif bernilai 0 (nol).

Koefisien regresi variabel zakat produktif sebesar 0,624 maksudnya apabila zakat produktif ditingkatkan 1% maka akan meningkatkan pendapatan usaha

mustahik sebesar 0,624 satuan atau sebesar 62,4%. Koefisien bernilai positif hubungan yang menguntungkan.

9. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menentukan sejauh mana variabel X (zakat produktif) dapat mempengaruhi variabel Y (pendapatan usaha mustahik), yang digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi *R Square* kemudian dikalikan dengan 100%. Oleh sebab itu, khususnya temuan hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada table berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.228	2.59096

a. Predictors: (Constant), ZAKAT PRODUKTIF

Rumus dan perhitungannya dalam menentukan nilai koefisien determinasi yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,672)^2 \times 100\% \\
 &= 0,451 \times 100\% \\
 &= 45,1\%
 \end{aligned}$$

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

Sangat rendah	= 0,00 hingga 0,199
Rendah	= 0,20 hingga 0,399
Sedang	=0,40 hingga 0,599
Kuat	= 0,60 hingga 0,799
Sangat kuat	= 0,80 hingga 1,000

Hasil pengujian Determinasi Model Summary^b atas tabel yang tercantum, maka diketahui nilai *R Square* sebesar 0,451 (45,1%) yang artinya model regresi/korelasi antara variabel zakat produktif memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan usaha mustahik sebesar 45,1%. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian yang tidak dapat dijelaskan.

b. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (zakat produktif) mempengaruhi variabel terikat (pendapatan usaha mustahik) dengan cara apapun. Adapun hasil pengujian *IBM SPSS* versi 20 yaitu dapat dilihat dari tabulasi 4.6 pada uji regresi linear sederhana.

Sesuai dengan tabel 4.6 diatas, t_{hitung} pada zakat produktif sebesar 2.673. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 - 1 = (56 - 2 - 1 = 53)$, maka diketahui t_{tabel} sebesar sebesar 2.00575 atau 2.005. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $2.673 > 2.005$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Kemudia terdapat beberapa kriteria dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sigifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh yang

erat terhadap pendapatan usaha mustahik pendapatan usaha mustahik.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak secara statistic yaitu yang signifikan.

- 2) Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 diterima, yang dimana zakat produktif tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistic terhadap pendapatan usaha mustahik.
- 3) H_0 ditolak dan H_1 diterima berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Artinya, zakat produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis data tersebut berpengaruh signifikan adanya zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik.

B. Pembahasan

Sebelumnya peneliti menjelaskan mengenai variabel penelitian yang berlangsung di BAZNAS Kota Palopo. Adapun inti dari penelitian ini mustahik yang mendapatkan bantuan dana, bersumber dari dana zakat dalam program Palopo Sejahtera.

Analisis data dalam penelitian ini berjudul Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahik (Studi BAZNAS Kota Palopo). Mengenai variabel independen terkait dengan zakat produktif, selanjutnya dengan variabel dependen terkait dengan pendapatan usaha mustahik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik di BAZNAS Kota Palopo, yang terletak di Jl. Islamic Center, Kelurahan Takkalala, Kecamatan Wara Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif,

dan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang digunakan untuk mendapatkan sampel sebanyak 56 responden. Adapun data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder yang didapatkan secara langsung dari BAZNAS Kota Palopo. Data primer tersebut yaitu melalui kuisisioner yang terdapat 14 variabel, setiap variabel memiliki 7 pernyataan yang diberikan kepada responden.

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan penyebaran angket/kuisisioner yang diberikan kepada Mustahik dalam program Palopo Sejahtera. Kemudian peneliti mengelolah data dan melalui berbagai uji analisis terhadap berbagai variabel bebas dan terikat, seperti menggunakan regresi linear sederhana, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji determinasi R^2 , dan uji T). Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tersebut yakni:

Berdasarkan hasil output statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ variabel bebas dan terikat dinyatakan valid, kemudian reabilitas pada tabel dikolom Cronbach's Alpha variabelnya teruji realiable karena $>$ dari 0,60. Hasil uji regresi linear sederhana pada data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik bernilai positif, yang dapat digunakan dalam persamaan regresi linear sederhana untuk menyusun persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,045 + 0,624X$$

Konstanta (a) pada persamaan regresi sebesar di atas adalah 18,045 yang menunjukkan bahwa nilai variabel independen (Zakat Produktif) adalah 0, kemudian dalam pendapatan usaha mustahik nilainya sebesar 0,624. Selanjutnya pada bX bernilai 0,624 yang membuktikan apabila variabel zakat produktif meningkat maka akan terjadi peningkatan di pendapatan usaha mustahik sebesar 0,624 atau 62,4%. Pada uji (R^2) koefisien determinasi diperoleh tabel kolom R *Square* yaitu 0,451 atau 45,1% yang dimana pendapatan usaha mustahik di pengaruhi satu variabel independen (zakat produktif), sementara sisanya di pengaruhi variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh penelitian ini.

Zakat produktif berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik. Hasil regresi linear sederhana dari persamaan pada tabel *coefficients^a*, terdapat t_{hitung} zakat produktif yaitu 2,673 dengan derajat bebas (df) = $N - 2 - 1 = 56$ kemudian $56 - 2 - 1 = 53$. Dilihat dari tabel t maka akan ditemukan t_{tabel} sebesar 2.005. Dapat dibuktikan, mengenai hasil statistik pada uji t pada variabel zakat produktif $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,673 > 2,005$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh yang cukup besar atau signifikan terhadap terhadap pendapatan usaha mustahik di Kota Palopo, ketika semakin meningkat pengumpulan zakat dan pendistribusian zakat produktif maka pendapatan usaha mustahik akan semakin meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, serta hasil dari analisis data menggunakan IBM SPSS versi 20, maka dapat disimpulkan bahwa zakat produktif berpengaruh terhadap pendapatan usaha mustahik di Kota Palopo. Hal ini dapat dibuktikan dengan menunjukkan angka persamaan regresi sederhana yang menghasilkan $Y = 18,045 + 0,624X$. Sehingga pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik menunjukkan nilai positif.

Hasil uji variabel independen (zakat produktif) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan usaha mustahik) pada BAZNAS Kota Palopo. Adapun dilihat dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* (R^2) adalah 0,451, dapat disimpulkan dari nilai ini bahwa dengan menggunakan model regresi yang diperoleh variabel bebas (zakat produktif) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan usaha mustahik) sebesar 45,1%. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar lingkup penelitian yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Secara uji t, variabel bebas yaitu zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik atau variabel terikat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,673 > 2,005$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berikut ini adalah hasil penelitian, “Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahik (Studi BAZNAS Kota Palopo)”. Dari peneliti yang kiranya memberikan saran sehingga dapat bermanfaat untuk pihak yang terkait:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian. Kemudian dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha mustahik, dan kiranya peneliti juga diharapkan lebih mempersiapkan dalam hal pengambilan dan teknik pengumpulan data sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik.
2. Bagi BAZNAS Kota Palopo, adanya hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa zakat produktif pengaruh terhadap pendapatan usaha mustahik oleh sebab itu diharapkan supaya BAZNAS dapat meningkatkan dan mempertahankan program Palopo Sejahtera dan program-program lain dalam mensejahterahkan umat di Kota Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Dolet Unaradjan, Dominikus. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Penerbit Universitas Katalok Indonesia Atma Jaya. 2019).
- Efend, Achmad. Dkk. *Analisis Regresi Teori dan Aplikasi dengan R*. (Malang: Penerbit UB Press. 2020).
- Firmansyah, Amri dan Gitty Ajeng Triastie. *Bagaimana Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*. (Jawa Barat: Penerbit Adab. 2021).
- Hamka. *Panduan Zakat Praktis*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2013).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Khomsatun, *Efektifitas Sistem Untuk Meningkatkan Usaha Produktif Masyarakat (Studi Kasus BAZNAS Lampung Tengah*, Skripsi, (Lampung, Institut Islam Negeri Metro, 2019
- Megawati, *Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baitul Mal Kabupaten Pidie*, Skripsi, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019)
- Niken Nanincova, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach And Bistro," *AGORA* 7, no. 2, (2019): 2, <https://media.neliti.com/media/publications/287057-pengaruh-kualitas-layanan-terhadap-kepua-882429f.pdf> (15 Januari 2022)
- Ningsih Andriani, *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada BAZNAS Kota Makassar*, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h.8.
- Nur Zikraaini, *Mekanisme Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Bank Syariah Mandiri KCP Palopo (Studi Pemberdayaan Umat)*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hadmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2020).
- Sari, Nia dan Ratna Wardani. *Pengolahan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2015).

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasa Media Publishing. 2015).

Sugiyono. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2016).

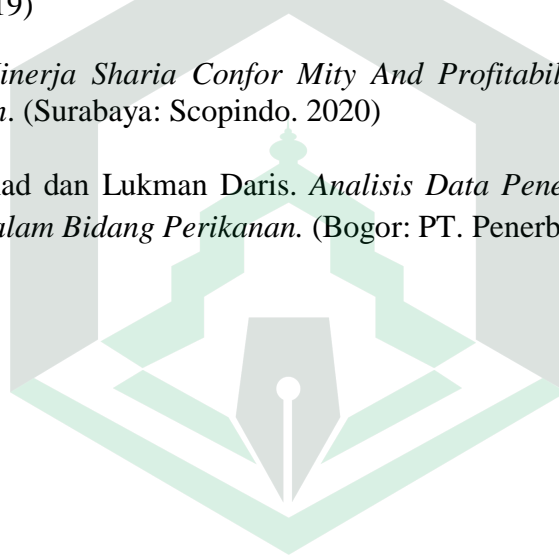
Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015).

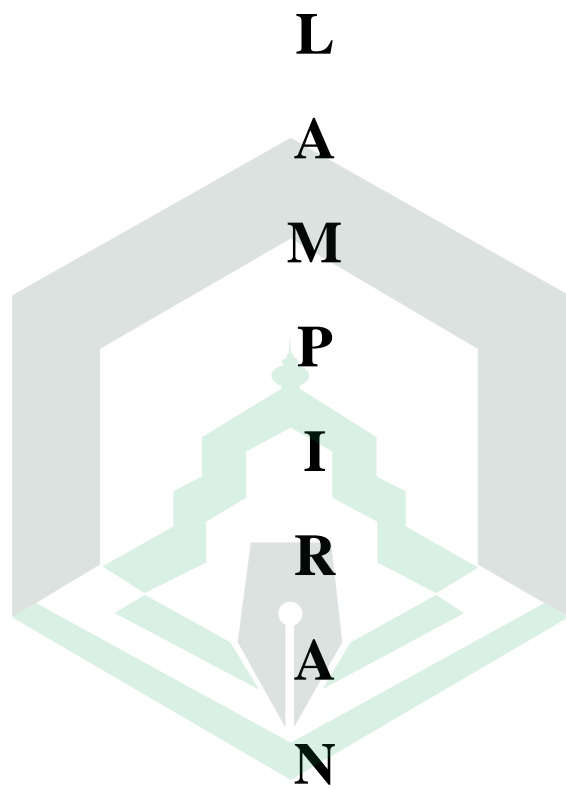
Trismanjaya Hulu, Victor dan Taruli Rohana Sinaga. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statical (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*. (Penerbit Yayasan Kita Menulis. 2019)

Ulkhani, *Pengaruh Pedayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Baznas Kota Palopo)*, Skripsi (Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

Wahyuni, Sri. *Kinerja Sharia Confor Mity And Profitability Index dan Faktor Determinan*. (Surabaya: Scopindo. 2020)

Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian Dari Teori dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. (Bogor: PT. Penerbit IPB Press. 2018).





L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

**PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKIF TERHADAP PENINGKATAN
USAHA MUSTAHIK**

(Studi BAZNAS Kota Palopo)

A. Identitas Diri

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data responden dibawah ini dengan memberi tanda (\surd) :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : 25-34 tahun 35-44 tahun
 > 45 tahun

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (\surd) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/sdr/i.
2. Pengisian pada komponen setiap variabel, masing-masing pilihan mempunyai kriteria sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (5) S : Setuju (4)

KS : Kurang Setuju (3) TS : Tidak Setuju

(2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

PERNYATAAN PENELITIAN

Zakat Produktif (X)

No.	Pernyataan Variabel (X) Zakat Produktif	Alternative Jawaban				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Program Palopo Sejahtera sangat berguna dan tepat guna dalam meningkatkan pendapatan usaha mustahik?					
2.	Jumlah dana yang diberikan cukup membantu dalam modal usaha mustahik?					
3.	Baznas Kota Palopo memilih mustahik yang mempunyai usaha kecil?					
4.	Baznas Kota Palopo mengedepankan fakir, miskin, dan dhuafa dalam sasaran pemberian bantuan zakat produktif?					
5.	Baznas Kota Palopo Palopo memberikan modal usaha bagi mustahik yang kekurangan dana usaha?					
6.	Baznas Kota Palopo mendistribusikan dana zakat produktif sesuai persyaratan dan ketentuan yang berlaku?					

7.	Baznas Kota Palopo mudah dalam persyaratan, cepat dan ikhlas dalam pelayanan?					

Pendapatan Usaha Mustahik (Y)

No.	Pernyataan Variabel (Y) Pendapatan Usaha Mustahik	Alternative Jawaban				
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Bantuan dana zakat produktif yang diberikan membantu peningkatan pendapatan pada usaha mustahik?					
2.	Bantuan modal usaha sangat membantu mustahik terutama dalam kemajuan ekonomi mustahik?					
3.	Mustahik merasa sangat terbantu dalam pengembangan usaha dengan adanya zakat produktif?					
4.	Pendapatan dari usaha mustahik sudah sesuai dengan apa yang mustahik kerjakan?					
5.	Pendapatan dari usaha mustahik sudah memenuhi kebutuhan hidup mustahik?					

6.	Pelanggan mustahik bertambah banyak seiring dengan perkembangan usaha yang dijalankan?					
7.	Baznas kota Palopo selalu memantau perkembangan pendapatan usaha mustahik selama kegiatan usaha berlangsung					



Lampiran 2

Hasil Kuesioner Penelitian

1. Variabel Zakat Produktif (X)

No.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	Total
1	4	4	4	4	4	5	5	30
2	4	4	4	4	5	5	5	31
3	5	5	5	3	5	5	5	33
4	5	3	3	3	4	4	5	27
5	5	4	4	4	5	4	4	30
6	5	5	5	5	4	4	4	32
7	5	4	4	5	4	4	4	30
8	3	3	4	4	4	3	4	25
9	5	4	4	5	5	5	5	33
10	4	4	5	4	4	4	4	29
11	2	4	4	4	4	2	4	24
12	5	5	4	4	4	4	4	30
13	4	3	4	4	5	3	4	27
14	4	4	5	5	4	4	4	30
15	5	4	4	4	4	5	5	31
16	3	4	4	4	4	4	4	27
17	3	4	4	5	4	4	5	29
18	4	3	3	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	4	34
20	3	3	4	4	4	4	4	26
21	5	4	4	5	5	4	5	32
22	4	4	5	4	4	4	4	29
23	3	4	4	3	4	3	5	26
24	4	5	5	5	4	4	5	32
25	5	5	4	4	4	4	5	31
26	4	2	3	2	2	5	5	23
27	4	4	5	5	4	4	5	31
28	3	3	4	4	5	5	5	29
29	4	4	4	5	5	5	5	32
30	4	4	5	4	5	4	4	30
31	5	5	5	4	4	4	4	31
32	5	4	4	4	3	4	4	28
33	5	4	4	4	5	4	4	30

17	5	5	4	4	5	5	4	32
18	5	5	4	4	4	4	3	29
19	5	5	5	5	5	5	3	33
20	5	5	3	4	4	4	5	30
21	5	5	4	4	4	4	4	30
22	4	4	4	4	4	4	5	29
23	4	4	3	4	4	4	4	27
24	5	5	4	3	4	5	5	31
25	4	5	4	4	5	4	4	30
26	3	4	3	4	4	3	4	25
27	5	4	4	5	4	4	5	31
28	5	4	4	4	4	4	4	29
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	5	5	5	5	5	5	5	35
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	5	4	3	4	3	4	4	27
33	3	4	5	4	3	4	5	28
34	4	5	3	4	3	4	5	28
35	4	3	4	4	4	3	3	25
36	4	5	4	4	4	5	4	30
37	5	4	4	4	4	4	4	29
38	5	5	4	4	4	4	3	29
39	4	4	4	4	4	4	4	28
40	5	4	4	4	3	5	5	30
41	4	5	4	5	4	5	4	31
42	5	4	4	4	4	5	5	31
43	4	4	4	4	4	4	3	27
44	4	4	4	5	4	5	4	30
45	5	5	5	4	4	4	4	31
46	5	5	5	5	5	5	5	35
47	4	5	4	4	5	4	4	30
48	4	5	5	4	5	4	5	32
49	4	5	4	4	3	4	4	28
50	4	5	4	3	4	5	5	30
51	3	4	5	4	3	3	4	26
52	4	4	3	4	4	3	4	26
53	3	4	4	4	2	3	4	24
54	4	4	4	3	4	4	4	27
55	4	5	5	5	5	5	5	34
56	2	4	4	4	3	5	4	26

Lampiran 3

r tabel

tabel r untuk =51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527

83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

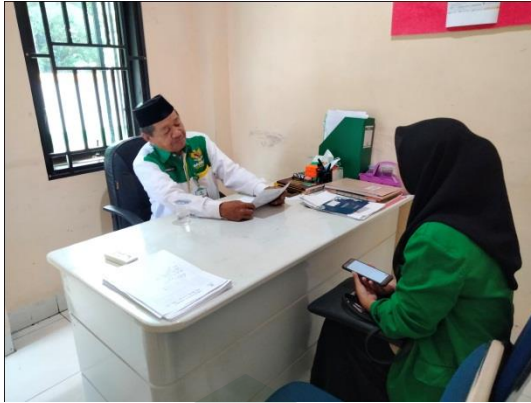


t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 4
Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Sergy Lestari, lahir di Palopo pada tanggal 02 Juli 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Haerun Umar Moll dan ibu bernama Hasriam. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Manunggal, Kecamatan Bara, Kelurahan Temmalebba, Kota Palopo. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 24 Temmalebba diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 5 Kota Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMK Neco Jaya Kota Palopo diselesaikan pada tahun 2018, hingga pada tahun yang sama penulis dapat melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis : sergy_lestari0109@iainpalopo.ac.id